



PRINSIP AKUNTANSI SYARIAH PADA LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DI INDONESIA

Dewi Ratih*¹, Eny Latifah²

^{1,2} Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

Corresponding Author : dewisenja103@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 04 September 2023</p> <p>Revised : 02 Oktober 2023</p> <p>Accepted : 02 November 2023</p> <p>Publication : 30 November 2023</p> <p>Keywords: Accounting, Accounting Principles, Islamic Microfinance Institutions</p> <p>Kata Kunci: Akuntansi, Prinsip Akuntansi Syariah, Lembaga Keuangan Mikro Syariah</p> <p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	<p>Abstract: <i>Islamic accounting principles play an important role in the operations of Islamic microfinance institutions in Indonesia. This study explores the application of Islamic accounting principles in the context of Islamic microfinance institutions. These principles include joint ownership, profit and loss sharing, avoidance of speculative practices and prohibition of usury. Islamic accounting principles in Islamic microfinance institutions are based on Islamic teachings, which means that Islamic microfinance institutions are required to carry out practices in accordance with Islamic values. This study provides an understanding of these principles in maintaining conformity with sharia principles. It analyzes the impact of the implementation of Islamic accounting principles on transparency, customer trust, financial management, financial reporting and sustainability of Islamic microfinance. The research also identifies a number of challenges faced in the implementation of Islamic accounting principles such as the shortage of trained human resources.</i></p> <p>Abstrak: Prinsip akuntansi syariah memiliki peran penting dalam operasional lembaga keuangan mikro syariah di indonesia. penelitian ini mengeksplorasi penerapan prinsip akuntansi syariah dalam konteks lembaga keuangan mikro syariah.prinsip-prinsip tersebut mencakup kepemilikan bersama, pembagian laba dan kerugian,menghindari praktik spekulatif serta larangan riba. Prinsip akuntansi syariah pada lembaga keuangan mikro syariah didasarkan pada ajaran islam yang berarti lembaga-lembaga keuangan mikro syariah diwajibkan untuk menjalankan praktik sesuai dengan nilai-nilai islam. Penelitian ini memberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip tersebut dalam menjaga kesesuaian dengan prinsip syariah. Penelitian ini menganalisis dampak penerapan prinsip akuntansi syariah pada transparansi, kepercayaan pelanggan, pengelolaan keuangan, pelaporan keuangan dan keberlanjutan keuangan mikro syariah. Penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan yang dihadapi dalam penerapan prinsip akuntansi syariah seperti kekurangan sumber daya manusia yang terlatih.</p>
--	---

INTRODUCTION

Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia mengalami peningkatan baik dari segi kualitas ataupun jenisnya. Perbankan Syariah yang mulai beroperasi di Indonesia pada tahun 1992 dengan berdirinya Bank Muamalat dan disusul dengan Asuransi Syariah Takaful yang didirikan tahun 1994. Kedua lembaga tersebut bisa dikatakan menjadi pioner tumbuhnya bisnis syariah di Indonesia. Tidak hanya lembaga Keuangan Syariah yang bersifat komersial saja yang berkembang, namun lembaga keuangan Syariah yang bersifat Nirlaba. Bahkan lembaga keuangan mikro syariah seperti BMT (*Baitul Maal Wa Tamwil*) juga berkembang sangat pesat di Indonesia (Muhammad, 2010).

Secara umum lembaga keuangan berperan sebagai lembaga intermediacy keuangan yaitu penyerapan dana dari unit surplus ekonomi baik individu, pemerintah maupun sector usaha untuk menyediakan dana bagi unit ekonomi defisit. Keberadaan lembaga keuangan dapat meminimalkan biaya pengadaan atau pengolahan informasi tentang investasi, oleh karena itu investasi lebih efisien untuk kedua belah pihak baik dari unit surplus maupun unit deficit (Ghafar, Ismail & Ahmad, 2006).

Lembaga Keuangan Mikro Syariah merupakan kelompok swadaya masyarakat sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan berdasar prinsip syariah. Keberadaan LKMS dengan jumlah yang signifikan pada beberapa daerah di Indonesia tidak didukung oleh faktor-faktor pendukung yang memungkinkan LKMS untuk terus berkembang dan berjalan dengan baik. Eksistensi lembaga keuangan mikro syariah jelas memiliki arti penting bagi pembangunan ekonomi berwawasan syariah terutama dalam memberikan solusi bagi pemberdayaan usaha kecil dan menengah serta menjadi inti kekuatan ekonomi yang berbasis kerakyatan dan sekaligus menjadi penyangga utama sistem perekonomian nasional (Aam s. rusdiana, irman firmansyah, 2018).

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia (Nurhayati, Sri dan Wasilah 2009). Memberikan konsekuensi terhadap aspek kehidupan muslim di negaranya salah satunya keinginan penduduk muslim untuk megimplementasikan dan menerapkan sitem islam baik dalam perekonomian maupun kenegaraan.

Awal tahun 90-an perkembangan sistem ekonomi dan bisnis berlandaskan islam telah menunjukkan trend yang cukup mengembirakan. Ekonomi islam mulai tersosialisasikan sejak berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992 yang

kemudian diikuti dengan Bank-Bank syariah maupun lembaga keuangan lainnya (Adinda aprilia, 2017).

Sedangkan untuk konteks Indonesia menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2010) bahwa: Sistem ekonomi dan bisnis berlandaskan sistem ekonomi Islam berkembang pesat di Indonesia. Perkembangan ini terutama terjadi di sektor keuangan. Trend menunjukkan perkembangan bisnis sektor riil berbasis syariah adalah “the next big thing” yang harus siap diantisipasi. Perbankan syariah dan produk-produknya telah beredar luas di masyarakat, selain itu asuransi syariah dan reksadana syariah juga sudah mulai bermunculan.

Akuntansi Syariah merupakan hal penting bagi semua pemakai lembaga keuangan yang berbasis syariah dan yang berkepentingan terhadapnya. Akuntansi Syariah merupakan suatu akuntansi yang sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT. Akuntansi sendiri memiliki arti suatu proses identifikasi transaksi, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, sehingga dihasilkan informasi keuangan dalam bentuk laporan kuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. (Nurhayati, Sri dan Wasilah : 2013).

Akuntansi menjadi hal penting dalam lembaga keuangan, terutama dalam perbankan. Akuntansi merupakan seni pencatatan dari segala transaksi yang dilakukan dalam operasional lembaga. Proses pencatatan akuntansi berfungsi untuk memberikan informasi yang tepat dalam penyajian laporan keuangan (Gojali, Gustiani, Setiawan, & Ponirah, 2022). Secara umum akuntansi digunakan sebagai alat komunikasi dengan cara pemberian informasi atau laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terhadap suatu bisnis (Rozzaki & Yuliati, 2022)

Berikut definisi akuntansi menurut para ahli:

1. Menurut Triyuwono (2012:104), akuntansi syariah merupakan salah satu dekonstruksi akuntansi modern kedalam bentuk yang humanis dan syarat nilai dimana tujuan diterapkannya akuntansi syariah adalah untuk mewujudkan terciptanya peradaban bisnis dengan wawasan humanis, emansipatoris, *transcendental* dan *teological*.
2. Menurut Sofyan S Harahap. Akuntansi syariah adalah penggunaan akuntansi yang secara nyata telah diterapkan sejak era Nabi Muhammad SAW, Khulafaurrasyidin dan pemerintah Islam lainnya dengan menjalankan syariah Islam.
3. Menurut Karim, Akuntansi Syariah atau Akuntansi Islam adalah suatu bidang baru dalam studi akuntansi. Pada prinsipnya, akuntansi ini dikembangkan dengan landasan

nilai-nilai, etika, dan syariah Islam. Menurut Dr. Omar Abdullah Zaid, Akuntansi Syariah adalah suatu aktivitas yang teratur berkaitan dengan pencatatan transaksi-transaksi, tindakantindakan, keputusan-keputusan yang sesuai dengan syari'at, dan jumlah-jumlahnya. Semua inidicatat dalam catatan-catatan yang representatif, serta berkaitan dengan pengukuran hasil-hasil keuangan yang berimplikasi pada transaksi-transaksi, tindakan-tindakan, dan keputusan-keputusan tersebut untuk membantu pengambilan keputusan yan tepat.(Harahap & Marliyah, 2021, p. 10)

4. Menurut Adnan M Akhyar, Akuntansi Syariah (Islamic Accounting) adalah akuntansi yang bertujuan membantu mencapai keadilan sosial ekonomi (Al- 4Falah) baik bagi individu atau masyarakat, dan juga sebagai upaya untuk mengenali sepenuhnya kewajiban kepada Tuhan. Semua pihak yang terlibat dalam aktivitas ekonomi seperti akuntan, auditor, pemilik, manajer, dan pemerintah dianggap sebagai sarana ibadah.(Harahap & Marliyah, 2021, p. 11)

Menurut Muhammad (2005:11) nilai pertanggung jawaban, keadilan, dan kebenaran selalu melekat dalam sistem akuntansi syariah. Ketiga nilai tersebut tentu saja telah menjadi prinsip dasar yang universal dalam operasional akuntansi syariah.dan diterapkan dalam lembaga keuangan syariah. Berikut uraian ketiga prinsip akuntansi syariah:

1. Prinsip pertanggung jawaban.
2. Prinsip keadilan.
3. Prinsip kebenaran.
4. Prinsip tijaroh (bisnis)
5. Prinsip ta'awun (tolong-menolong)
6. Pelarangan terhadap perilaku spekulasi

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) adalah lembaga keuangan dan pembiayaan yang didirikan dan dimiliki bersama oleh warga masyarakat baik yang terhimpun dalam warga masyarakat, untuk memecahkan masalah/kendala permodalan dan kebutuhan dana yang dihadapi para anggotanya. LKM secara umum bertujuan untuk memacu pertumbuhan dan perkembangan usaha ekonomi ummat, dan masyarakat pada umumnya.

LKMS adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan (simpanan) maupun deposito dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip syariah melalui mekanisme yang lazim dalam dunia perbankan (Ilmi, 2002, p.13).

Sifat usaha LKMS yang berorientasi pada bisnis dimaksudkan supaya pengelolaan LKMS dapat dijalankan secara profesional, sehingga mencapai tingkat efisiensi tertinggi. Dari sinilah LKMS akan mampu memberikan bagi hasil yang kompetitif kepada deposannya serta mampu meningkatkan kesejahteraan para pengelolahnya sejajar dengan lembaga lainnya. Sedangkan aspek sosial LKMS berorientasi pada peningkatan kehidupan anggota dan masyarakat sekitar yang membutuhkan (Ridwan, 2004, p.129).

Teori pelaksanaan usaha LKMS berpegang teguh pada prinsip utama sebagai berikut :

- a. Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan mengimplementasikan pada prinsip-prinsip syari'ah dan muamalah islam ke dalam kehidupan nyata.
- b. Keterpaduan, yakni nilai-nilai spritual dan moral menggerakkan etika bisnis yang dinamis, proaktif, progresif, adil dan berakhlaq mulia.
- c. Kekeluargaan, yakni mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Semua pengelola pada setiap tingkatan, pengurus dengan semua lininya serta anggota, dibangun rasa kekeluargaan, sehingga akan tumbuh rasa saling melindungi dan menanggung.
- d. Kebersamaan, yakni kesatuan pola pikir, sikap dan cita-cita antar semua elemen LKMS. Antara pengelola dan pengurus harus memiliki satu visi dan bersama-sama anggota untuk memperbaiki kondisi ekonomi dan sosial.
- e. Kemandirian, yakni mandiri di atas semua golongan politik. Mandiri juga berarti tidak tergantung dengan dana-dana pinjaman dan "bantuan" tetapi senantiasa proaktif menggalang dana masyarakat sebanyak-banyaknya.
- f. Profesionalisme, yakni semangat kerja yang tinggi, yakni dilandasi dengan dasar keimanan. Kerja yang tidak hanya berorientasi pada kehidupan dunia saja, tetapi juga kenikmatan dan kepuasan ruhani dan akhirat.

Syariah merupakan aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT untuk dipatuhi oleh manusia dalam menjalani segala aktivitasnya didunia. Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia mengalami peningkatan baik dari segi kualitas apapun jenisnya. Perbankan Syariah yang mulai beroperasi di Indonesia pada tahun 1992 dengan berdirinya Bank Muamalat dan disusul dengan Asuransi Syariah Takaful yang didirikan tahun 1994. Kedua lembaga tersebut bisa dikatakan menjadi pioner tumbuhnya bisnis syariah di Indonesia. Tidak hanya lembaga Keuangan Syariah yang bersifat komersil saja yang berkembang, namunn lembaga keuangan Syariah yang bersifat Nirlaba.

Bahkan lembaga keuangan mikro syariah seperti BMT (Baitul Maal Wa Tamwil) juga berkembang sangat pesat di Indonesia. (Muhammad, Rifqi : 2010).

Dari hasil penelitian (Firman : 2010) menunjukkan bahwa para responden memprepsesikan akuntansi syariah mampu memilah antara aktivitas halal dan haram. Setiap transaksi akan teridentifikasi kehalalan dan keharamannya, baik dari zat yang ditransaksikan maupun proses transaksinya. Sehingga laporan keuangan akan menyajikan informasi yang haq (benar) dan jauh dari kebohongan (bathil). Karena seluruh informasi yang tersaji dalam laporan keuangan didasarkan pada praktik – praktik Islami yang dijamin keakurattannya, kejujurannya dan terbebas dari kecurangan.

METHOD

Metode penelitian menjadi salah satu tata cara dan tahapan dalam melaksanakan penelitian memiliki klasifikasi sesuai dengan perspektif yang digunakan. Adapun perspektif penelitian ekonomi Islam bisa dilihat dari sudut Tujuan, Data, Tempat, Fungsi dan Metode (Nurhadi dkk, 2020: 51). Metode penelitian merupakan sebagai usaha dalam menguji sebagai ilmu pengetahuan, usaha-usaha tersebut dengan menggunakan metode ilmiah. Dalam rangka menjaga supaya ilmu pengetahuan tetap memiliki harga ilmiah saat mengadakan penelitian (Sutrisno Hadi, 1844:44). Dalam penelitian ini akan mengadakan suatu pengkajian mengenai konsep dan teori dari berbagai literatur, jurnal, dan buku. Membangun suatu konsep dan teori merupakan dasar dari penelitian studi pustaka atau kajian Pustaka (V. WiratnaSujarweni, 2014:57).

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian perpustakaan yakni dengan mempelajari dan menelaah beberapa artikel dan jurnal tentang bab yang dikaji hasil penelitian sebelumnya yang membahas permasalahan serupa. Adapun pendekatan yang di gunakan dalam penelitian dan penulisan ini adalah pendekatan konsep pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literature yang tersedia.

RESULT AND DISCUSSION

Results

Prinsip Akuntansi Syariah Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Indonesia

Lembaga Keuangan Mikro Syariah atau Islamic Microfinance Institutions adalah Lembaga keuangan yang beroperasi dengan memperhatikan prinsip dan nilai-nilai ekonomi Islam. Salah satu nilai-nilai ekonomi Islam yang harus ada dalam lembaga

keuangan syariah ini adalah amanah. Karena sebuah lembaga yang menerima amanah dari anggotanya atau nasabahnya untuk mengelola dan menyimpan dana (uang) yang dimilikinya agar bisa dijaga dan di manfaatkan dengan sebaik mungkin untuk kepentingan ummat(Latifah dkk:2020).

Lembaga Keuangan Mikro Syariah memiliki kontribusi berupa dampingan dalam pemberian pembiayaan kepada ekonomi kreatif demi mewujudkan adanya peningkatan perekonomian masyarakat ditunjukkan adanya lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan serta pemenuhan kebutuhan hidup bagi masyarakat(Latifah dkk:2022).

Pada dasarnya akuntansi merupakan suatu kegiatan mencatat menganalisis menyajikan dan menafsirkan data data keuangan. Kegiatan tersebut berhubungan dengan produksi, pertukaran barang maupun jasa-jasa serta kelolaan dana-dana. Olehkarena itu bagi perusahaan yang ingin mendapatkan keuntungan akuntansi merupakan metode sebagai menentukan lembaga itu mendapat keuntungan atau tidak, atausebaliknya menderita kerugian, sebagai hasil maupun transaksi-transaksi yangdilakukan. Akuntansi juga sebagai alat bantu untuk manajemen (tool of managemrnt),dapat memeberikan informasi terkait dengan kondisi keuangan maupun hasil operasi perusahaan seperti yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan yangbersangkutan (suwikno 2010, 2).

LKMS adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan (simpanan) maupun deposito dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip syariah melalui mekanisme yang lazim dalam dunia perbankan (Ilmi, 2002, p.13).

Akuntansi dengan nilai-nilai Islam yang berlandaskan pada tanggung jawab,keadilan dan kebenaran yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits merupakan suatu realita yang harus diupayakan. Kehidupan umat manusia yang berlandaskan agama (Islam) yang mengharapkan kesejahteraan dan kemakmuran serta kebahagiaan di dunia dan di akhirat yang didasarkan hubungan manusia dengan Tuhan (*hablumminallah*) dan hubungan sesama manusia (*hablum minannas*), maka memerlukan praktik yang ideal dan sesuai dengan hukumhukum syariah. Sehingga ada ketenangan hidup dan berkehidupan (bermuasyarat dan bermuamalah) yang sesuai dengan landasan hidupnya (Susilowati 2017, 296).

Akuntansi syariah digunakan oleh perusahaan atau entitas keuangan berbasis syariah sebagai sumber informasi untuk (1)pengambilan keputusan; (2)mengidentifikasi masalah dan memantau pelaksanaan setiap keputusan manajemen; (3)menciptakan peradaban komersial yang berwawasan humanistik, emansipatoris, transendental, dan

teologis. Realitas sosial demikian dikonstruksikan dari segi isi melalui akuntansi syariah(Moh.Afthon dkk:2023).

Perbedaan akuntan syariah dengan konvensional dapat dilihat dari segi aspek: landasan, nilai yang dianut, hal-hal yang dilarang, prinsip dan cangkupan laba. Selain aspek yang menjadi pembeda adalah prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan dan prinsip kebenaran. Dan persamaan akuntansi syariah dengan akuntansi konvensional adalah baik akuntansi syariah atau konvensional sama-sama menyediakan informasi yang dapat diukur, dinilai, dicatat, dan dikomunikasikan serta dipertanggung jawabkan (Rifqi dkk:2023).

Indonesia memiliki ambisi besar dalam ekonomi syariah, ingin menjadi pusat ekonomi syariah dunia.Lembaga keuangan mikro syariah sebagai pemacu perkembangan usaha perekonomian rakyat melalui usaha mikro lembaga keuangan mikro syariah bukan hanya menampung dana tapi juga menyalurkan dana pada masyarakat yang akhirnya dikelola oleh masyarakat, sebagian besar masyarakat telah mengenal lembaga keuangan mikro syariah seperti BMT(*Baitul Mal Wat Tamwil*) yang telah banyak terdapat di indonesia.

Dalam lembaga keuangan mikro syariah pencatatan dan pengelolaan dana menggunakan akuntansi syariah yang didalamnya juga terdapat prinsip-prinsip akuntansi syariah dan diterapkan dalam pengelolaannya seperti :

1. Prinsip pertanggung jawaban. Prinsip pertanggungjawaban atau akuntabilitas merupakan konsep yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat muslim. Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Manusia diciptakan oleh Allah sebagai khalifah di muka bumi. Manusia dibebani amanah oleh Allah untuk menjalankan kekhalifahannya. Inti kekhalifahan adalah menjalankan atau menunaikan amanah. Banyak ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang proses pertanggungjawaban manusia sebagai pelaku amanah Allah dimuka bumi. Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait. Wujud pertanggungjawaban biasanya dalam bentuk laporan keuangan akuntansi.
2. Prinsip keadilan. Jika ditafsirkan lebih lanjut, ayat 282 surat Al-Baqarah mengandung prinsip keadilan dalam melakukan transaksi. Prinsip keadilan ini tidak saja merupakan nilai yang sangat penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis, tetapi juga merupakan nilai yang secara inheren melekat dalam fitrah manusia. Hal ini berarti

manusia itu pada dasarnya memiliki kapasitas dan energi untuk berbuat adil dalam setiap aspek kehidupannya.

3. Prinsip kebenaran. Prinsip kebenaran ini sebenarnya tidak bisa dilepaskan dengan prinsip keadilan. Sebagai contoh misalnya, dalam akuntansi kita selalu dihadapkan pada masalah pengakuan, dan pelaporan. Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini dapat diciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi-transaksi ekonomi.
4. Prinsip tijaroh (bisnis) yaitu prinsip mencari laba dengan cara yang dibenarkan oleh syariah. Lembaga keuangan Islam harus dikelola secara profesional, sehingga dapat mencapai prinsip efektif dan efisien (Ridwan, 2004, p.115).
5. Prinsip ta'awun (tolong-menolong) yaitu prinsip saling membantu sesama dalam meningkatkan taraf hidup melalui mekanisme kerja sama ekonomi dan bisnis.
6. Pelarangan terhadap perilaku spekulasi

CONCLUSION

Berdasarkan uraian penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa prinsip akuntansi syariah sudah diterapkan dalam lembaga keuangan mikro syariah seperti koperasi syariah, BMT atau entitas syariah lainnya. Akuntansi syariah merupakan salah satu upaya untuk membawa akuntansi modern ke dalam bentuk yang manusiawi dan bermartabat.tidak hanya di dunia tapi juga di akhirat. Prinsip akuntansi syariah ditujukan untuk kemaslahatan umat dan meyejahterakan umat nilai pertanggung jawaban , keadilan serta kebenaran selalu melekat dalam sistem akuntansi syariah dan menjadi prinsip dasar yang universal dalam operasi lembaga keuangan mikro syariah.

REFERENCES

- Abdullah, R. (2017). PERANAN PEMBIYAAAN MURABAHAH DALAM PENGEMBANGAN USAHA PADA PT BANK MUAMALAT. Al-Urban, 1(1), 52-67.
- Abdullah, R. (2021). EDUKASI LITERASI KEUANGAN PASAR MODAL SYARIAH PADA PENGURUS BADAN USAHA MILIK DESA DI KECAMATAN KOLESE KOTA BAUBAU. Jurnal Abdidas, 2(2), 323-32
- Firman, A. H. (2010). PENERAPAN AKUNTANSI SYARIAH DITINJAU DARI PERSEPSI AKUNTAN DAN MAHASISWA AKUNTANSI DI KOTA MAKASSAR. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas 45 Makassar. Indonesia

- Ghafar, B. I. (2006). DOES THE ISLAMIC FINANCIAL SYSTEM DESIGN MATTER? *Humanomics*, 5-16.
- Gojali, D. G. (2022). ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI MUSYARAKAH BERDASARKAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) 106 DI BANK SYARIAH INDONESIA EXS KCP SUBANG. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*.
- Ilmi, M. S. (2002). *TEORI DAN PRAKTIK LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH*. Jakarta: UII Press. How to Cite.
- Latifah, E., & Nur Azila, S. (2020). EKSISTENSI PERANAN HADIAH PADA ISLAMIC MICROFINANCE INSTITUTIONS. *JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN BISNIS TRIANGLE* , 1(1), 71-84. Retrieved from <https://trianglesains.makarioz.org/index.php/JTS/article/view/16>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). PERAN SERTIFIKAT HALAL DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI SYARIAH DI INDONESIA. *JIDE : Journal Of International Development Economics*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jide.v1i02.1126>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). HUKUM EKONOMI SYARIAH ATAS BUNGA BANK. *JIDE : Journal Of International Development Economics*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jide.v1i02.1125>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) PADA PERBANKAN SYARIAH: APLIKATIF DAN PERAN. *JAR : Journal Of International Accounting Research*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jiar.v1i02.1130>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). AKUNTANSI SYARIAH PADA PERUSAHAAN JASA (IJARAH). *JAR : Journal Of International Accounting Research*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jiar.v1i02.1129>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). AKUNTANSI SYARIAH PERUSAHAAN DAGANG (MURABAHAH). *JITAA : Journal Of International Taxation, Accounting And Auditing*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jitaa.v1i02.1132>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). KONSEP MARGIN, UJRAH DAN BAGI HASIL DALAM EKONOMI SYARIAH. *JITAA : Journal Of International Taxation, Accounting And Auditing*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jitaa.v1i02.1131>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2023). PRESPEKTIF MAQASHID SYARIAH : PERAN EKONOMI HIJAU DAN BIRU DALAM MEWUJUDKAN SUSTAINABLE

- DEVELOPMENT GOALS. JISEF : Journal Of International Sharia Economics And Financial, 2(01), 1–21. <https://doi.org/10.62668/jisef.v2i01.1128>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH: PERAN SAKINAH FINANCE. JISEF : Journal Of International Sharia Economics And Financial, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jisef.v1i02.1127>
- M, H. R. (2021). AKUNTANSI SYARIAH. 1-30. Retrieved From <Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/16453/1/BUKU%20AKUNTANSI%20SYARIA>
[A](#)
- Moh Afthon Ilman Huda, Ahmad Izul Arif Zairifli, Dewi Ratih, Hikmatu Sa'diyah, & Eny Latifah. (2023). AKUNTANSI SYARIAH SEBAGAI SUMBER INFORMASI BAGI PERUSAHAAN BERBASIS SYARIAH. Journal Economics Technology And Entrepreneur, 2(01 Maret), 417–425. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/ecotechnopreneur/article/view/526>
- Muhammad, R. (2010). AKUTANSI KEUANGAN SYARIAH (KONSEP DAN IMPLEMENTASI PSAK SYARIAH). Yogyakarta: P3EI Press.
- Muhammad, R. (2010). AKUTANSI KEUANGAN SYARIAH (KONSEP DAN IMPLEMENTASI PSAK SYARIAH). Yogyakarta: P3EI Press.
- Nurhayati, S. &. (2013). AKUNTANSI SYARIAH DI INDONESIA. Jakarta: Salemba Empat.
- Pratiwi, E. T., & Abdullah, R. (2019). WHISTLEBLOWING SYSTEMS AS AN INITIAL EFFORT TO PREVENTION AND DETECTION OF FRAUD. In 5th Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2018) (pp. 22-26). Atlantis Press.
- Pratiwi, E. T., Abdullah, L. O. D., Abdullah, R., & Muhammad, R. (2019). IMPACT OF CRIMINAL ACT OF TERRORISM ON ECONOMY. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 235, No. 1, p. 012066). IOP Publishing.
- Ridwan, M. (2004). MANAJEMEN BAITUL MAL WA TAMWIL (BMT). Yogyakarta: UII Press.
- Rifqi, M. A., Anugrahi Putri Ziyadatin Ilmi, Muhammad Mustaghfirin, & Eny Latifah. (2023). STUDI ANALISIS AKUNTANSI SYARIAH DENGAN AKUNTANSI KONVENSIONAL: PERSAMAAN DAN PERBEDAAN.

Journal Economics Technology And Entrepreneur, 2(01 Maret), 406–416.

Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/ecotechnopreneur/article/view/509>

Rozzaki, A. D. (2022). URGENSI PENERAPAN AKUNTANSI RUMAH TANGGA MASA PANDEMI COVID-19. JAS (Jurnal Akuntansi Syariah), 69–82.

Sujarweni, V. W. (2014). METODOLOGI PENELITIAN. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Susilowati, L. (2017). TANGGUNG JAWAB, KEADILAN DAN KEBENARAN AKUNTANSI SYARIAH. An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah, 295-320.

Suwikno, D. (2010). PENGANTAR AKUNTANSI SYARIAH. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

SW Hasibuan, AR Masrifah, E Latifah, MBM Djahri dkk. (2021). METODOLOGI PENELITIAN EKONOMI ISLAM. Jawa Tengah: Media Sains Indonesia

Triyuwono, I. (2006). PERSEPEKTIF, METODOLOGI, DAN TEORI AKUNTANSI SYARIAH. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.